

BAB V

I N T E R P R E T A S I

A. Pendahuluan

Ada tiga hal pokok yang akan ditampilkan dalam bab ini, yang pertama ; Akan dikemukakan tentang sejumlah temuan data penting dari latar penelitian. Kedua , dari hasil-hasil temuan data tersebut akan diabstaksikan dengan jalan membandingkannya teori-teori yang sudah mendapat legitimasi dan justifikasi dari dunia ilmu pengetahuan . Dan yang ketiga, adalah, akan ditampilkan gagasan yang merupakan formulasi dari sejumlah temuan data yang bahasanya disesuaikan dengan disiplin ilmu yang selama ini peneliti geluti, yang merupakan usaha merelevansikannya dengan disiplin ilmu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah.

B. Hasil Temuan Data

Di antara beberapa hasil temuan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam menyelesaikan masalah fiqhiyah yang berkembang di kalangan ummat Islam, IKSANY menggunakan metode muhawaroh dengan model diskusi.
2. Walaupun IKSANY dalam sistem bermadzhab hanya mengikuti salah satu dari madzhabul arba'ah (madzhab yang empat) namun dalam pola penetapan hukum terhadap permasalahan fiqh yang ada dalam muhawaroh kubro, IKSANY juga mem-

- pertimbangkan pendapat-pendapat ketiga imam yang lain.
3. Selesai tidaknya permasalahan yang ada dalam muhawaroh kubro, banyak bergantung pada ada dan tidaknya jawaban dalam kitab-kitab salaf yang mu'tabar.
 4. Dalam mentransformasikannya hasil-hasil keputusan yang dicapai dalam muhawaroh kubro kepada ummat Islam, IKSA NY menempuhnya dengan empat cara, antara lain :
 - a. Melalui pengajian akbar
 - b. Melalui pengiriman kepada semua delegasi
 - c. Melalui pengajian rutin
 - d. Melalui media massa (cetak)
 5. Muhawaroh kubro merupakan usaha dakwah dalam mengaktualisasikan ajaran Islam. Dengan demikian Islam yang telah mengklaim dirinya sebagai agama yang selalu relevan dengan perubahan dapat selalu dibuktikan.
 6. Muhawaroh kubro dapat mengembangkan kreatifitas berfikir dan memperluas wawasan ummat Islam (baca juga muhawirin) dan sekaligus usaha untuk menjauhkan pintu ijtihad dari kunci penutup.
 7. IKSAANY dalam merealisasikan dakwahnya, dilaksanakan secara kelembagaan (organisasi)
 8. Membudayanya semangat dan tekad kuat yang selalu menempel pada subyek dakwah (muhawirin) dalam muhawaroh sehingga dapat menghasilkan keputusan valid yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi ummat Islam untuk

menerapkan fiqh Islam dalam kehidupan sosial.

9. Sikap positif dari masyarakat Islam terhadap pelaksanaan muhawaroh kubro oleh IKSANY yang memang di pandang sebagai suatu kebutuhan dalam menyelesaikan masalah fiqhiyah yang serigkali terjadi dalam kehidupan ummaat Islam.
10. Mengutamakan kerja sama dalam meyelesaikan masalah, yaitu dengan jalan melibatkan atau mengundang berbagai lembaga sosial keagamaan, semacam Pesantren dan cabang cabang IKSANY sebagai peserta muhawaroh. Dengan demikian dapat mempererat tali persaudaraan diantara sesama muslim.
11. Mengutamakan pemecahan masalah fiqhiyah yang memang belum ada atau tidak jelas kedudukan atau dasar hukum nya.
12. Kehadiran dewan mushachhah dalam forum muhawaroh sangat penting dan besar pengaruhnya dalam memutuskan permasalahan.
13. Menjunjung tinggi azas-azas musyawarah merupakan modal utama dalam menyelesaikan masalah.

C. Kajian Teori

Dakwah Islam pada hakekatnya merupakan aktualisasi imana yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, ber-

upaya yang berkesinambungan dalam pemikiran sistem dakwah, Islam semakin tidak mengakar dalam sistem sosial budaya. Kedamaian, kema'muran dan keadilan yang diajukkan Islam semakin jauh dari kenyataan. Demikian juga berarti masalah kemanusiaan yang paling fundamental ditunda pemecahannya secara tuntas. Dalam konteks inilah hakekat dakwah Islam merupakan sistem usaha bersama dari orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan sosio kultural yang dilakukan melalui lembaga-lembaga dakwah harus selalu dikembangkan suburkan. Tentunya, dengan pendekatan metode tertentu yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang akan dihadapi.

Dalam kerangka ini Asmuni Syukir (1983 : 99), menjelaskan bahwa lembaga dakwah (dai) dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Selain itu bila pola berfikir kita bertumpuh dari pendekatan sistem (sistem approach), dimana dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya, maka metodologi sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran (obyek), subyek dakwah dan lain sebagainya. Sedangkan metode dakwah sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian (skripsi) ini adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh subyek dakwah (IKSANY) dalam melaksanakan tugas - tugas dakwahnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

fikir, bersikap dan bertindak manusia baik individual maupun kelompok dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrullah Achmad, 1985 : 2).

Dakwah Islam selalu bersentuhan dan bergelut dengan realitas sosial yang mengitarinya, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini dakwah Islam menurut Amrullah Achmad (1985:2), akan dihadapkan pada dua kemungkinan. pertama, dakwah Islam mampu memberikan output terhadap lingkungan dalam arti memberikan dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial baru. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya, ini berarti aktualitas dakwah Islam ditentukan oleh sosio kultural.

Ketika perubahan sosio kultural semakin kompleks, menyebabkan masalah kemanusiaan semakin meluas, Dakwah Islam sebagai agent of change dihadapkan pada permasalahan dengan keharusan memberikan jawaban yang jelas menyangkut kepentingan manusia dalam berbagai segi kehidupan. Maka penataan lembaga dakwah dimulai kembali, perumusan pesan ditinjau ulang, penanganan masalah secara konkrit harus dikedepankan, secara keseluruhan sistem dakwah harus ditinjau kembali baik efektifitasnya, efisiensi maupun jangkauan penanganan masalah yang dihadapi. Karena tanpa

Menurut Syamsuri Siddiq (1981 : 20), tujuan menentukan metode dakwah adalah untuk memberi kemudahan serta keserasian bagi pengemban dakwah sendiri di dalam menyampaikan atau melaksanakan dakwahnya, juga memberikan kemudahan serta keserasiaan terhadap fihak penerimanya. Karena itu dapatlah dipahami betapa metode dakwah itu sangat diperlukan bagi peningkatan keberhasilan dakwah Islamiyah, apalagi di abad modern masa kini, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi telah sampai kepada puncaknya.

Banyak diantara metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan dakwah. Tiap metode ditinjau dan dinilai tentang sifat dan ciri-cirinya, seberapa jauh metode itu baik dilakukan, ditinjau baik dan buruknya serta bagaimana baiknya menyempurnahkan metode itu sehingga membawa hasil yang efektif. Menurut Abdul Kadir Munsyi (1981 : 31), metode dakwah dapat dibagi sebagai berikut :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode teladan
5. Metode infiltrasi (susupan, selipan) atau (infiltration method)
6. Metode meragakan
7. Metode karyawisata

Dari ketujuh macam metode dakwah tersebut, salah satunya yang diterapkan oleh Ikatan Santri Al-Khoziny (IKSA NY) Buduran Sidoarjo dalam usaha dakwahnya untuk menyelesaikan masalah fiqhiyah yang terjadi di kalangan ummat Islam adalah menggunakan metode muhawaroh atau yang lebih dikenal dengan metode diskusi. Agar diperoleh pengertian yang jelas serta menghindari kerancuan pemahaman, maka peneliti memandang perlu memberikan batasan tentang pengertian diskusi dalam hal ini Abdul Kadir Munsyi (1981 : 46), mengartikan bahwa diskusi adalah perbincangan suatu masalah dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang. Dengan pengertian lain bahwa diskusi adalah perundingan untuk bertukar fikiran tentang suatu masalah, yaitu memahami suatu masalah, menemukan sebab dan mencari jalan keluar pemecahannya.

Diskusi diadakan karena ingin memecahkan suatu masalah atau mempelajari beberapa pendapat secara lebih mendalam, sehingga dalam forum diskusi sangat berguna untuk memperkaya dan menambah pengalaman seseorang. Salah satu ciri diskusi adalah kebebasan berbicara dan mengeluarkan pendapat. Karena diskusi merupakan suatu pembicaraan secara bebas yang diarahkan pada pemecahan suatu persoalan. Dengan diskusi sekaligus orang diajak berkumpul bersama dan berfikir sehingga peserta memilikisikap yang dinamis, dengan fikiran-fikiran yang membuka kemungkinan

pertukaran pendapat, karena lebih banyak pengetahuan dan pengalaman memberikan pandangan-pandangan baru pada tiap peserta.

Mengacu pada pengertian dan pemaparan tersebut, peneliti dalam kerangka mendiskripsikan tentang metode dakwah IKSANY dalam menyelesaikan permasalahan fiqhiyah mengartikan muhawaroh dan diskusi secara bersamaan, sebab keduanya sama-sama merupakan kegiatan yang mengarah pada suatu pemecahan atau penyelesaian persoalan. Dalam hal ini, senada dengan apa yang ditegaskan oleh KH. Abdus Salam (31), bahwa muhawaroh merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh Ikatan Santri Al Khoziny dalam usaha dakwahnya untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah fiqhiyah yang terjadi di kalangan ummat Islam dengan jalan muhawaroh atau diskusi yang mengacu pada kitab-kitab salaf yang mu'tabar sebagai referensi. (wawancara, 19 Agustus 1994).

Ada dua jenis diskusi menurut jumlah pesertanya, yaitu :

1. Clas discussion (group discussion), yaitu suatu diskusi yang jumlah pesertanya tidak dibagi-bagi ke dalam beberapa kelompok kecil.
2. Small group discussion, yaitu diskusi atau pertukaran pendapat kelompok kecil yang terdiri atas enam atau

delapan orang. (Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 51).

Ditinjau dari segi jumlah pesertanya maka muhawa - roh (diskusi) yang diselenggarakan oleh IKSANY tergolong dalam class discussion (group discussion) karena walaupun jumlah pesertanya (muhawirin) sangat banyak tapi tidak dipisah-pisah (pecah) menjadi beberapa kelompok kecil dalam memecahkan persoalan. Dalam arti semua peserta menyelesaikan permasalahan dalam bentuk komisi-komisi.

Kemudian bila ditinjau dari tujuannya, maka diskusi juga dibedakan kepada dua jenis, yaitu :

1. Discussion (debate), yaitu diskusi untuk mencapai tujuan tertentu, yakni dengan mengegolkan suatu proposisi (keputusan), dengan jalan pengkajian yang kritis dan disertai alasan-alasan (argumentasi).
2. Panel discussion, yaitu diskusi yang bertujuan untuk menginventarisir beberapa buah pikiran atau pendapat dalam memecahkan masalah tertentu. Disini pemecahan masalah bukanlah jawaban yang faktual (benar atau salah) tapi suatu rangkaian jawaban yang berdasarkan atas pertimbangan yang cukup luas dan mencakup segala aspek dari topik yang dibicarakan. (Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 53).

Mengacu pada pembagian tersebut, ditinjau dari tujuannya, maka muhawaroh (diskusi) yang dilaksanakan

Jari atau menyampaikan pesan (materi) dakwah dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan pada penerima (obyek) dakwah. Karena dakwah dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pengajaran dan pendidikan agama (dalam arti unsur ta'lim dan tarbiyah) selalu melekat didalamnya, maka diskusi dengan cirinya berkumpul, pertukaran pendapat dan dialog, juga dapat digunakan sebagai salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan dakwah. Hal ini mengingat pada dasarnya sasaran dakwah adalah orang yang telah dewasa, yang mampu berfikir dan mempertimbangkan dengan akalunya tentang sesuatu yang akan disampaikan.

Dalam diskusi yang harus diperhatikan adalah perdebatan yang terjadi di dalamnya haruslah dengan cara - cara yang baik, sabar dan tidak sempit pandangan. Al Qur'an - juga menganjurkan penyampaian dakwah dengan cara diskusi seperti dalam surat An Nahl ayat 125 :

”وَلَا تُجَادِلْهُمْ فَيُكَفِّرُوا عَنْ ذُنُوبِهِمْ وَلَا يَهْتَدُوا“
 وَلَا تُجَادِلْهُمْ فَيُكَفِّرُوا عَنْ ذُنُوبِهِمْ وَلَا يَهْتَدُوا

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Depag, 1985 : 421) •

Menentukan metode dakwah mana yang akan digunakan dalam proses berdakwah adalah merupakan salah satu langkah

perencanaan yang penting, mengingat semakin kompleksnya permasalahan dakwah dewasa ini. 'Anwar Masy'ari (1981 : 120), memandang bahwa faktor yang mempengaruhi dan menentukan metode dakwah adalah sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang akan dilakukan serta situasi dan kondisi masyarakat. Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bila mana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula, meskipun sasaran yang hendak dicapai adalah sama.

Menurut Asmuni Syukir (1983 : 103), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dakwah adalah :

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
2. Sasaran dakwah (masyarakat atau individual) dengan segala kebijakan atau politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya.
3. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya.
4. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia dengan berbagai macam kualitas dan kuantitasnya.
5. Kepribadian dan kemampuan seorang dai (muballigh).

Namun dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan metode dakwah, sangatlah menunggu -

والذين استجابوا لربهم وأقاموا الصلوة وأمرهم
شورى بينهم

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka. (Depag, 1989 : 789).

Namun dalam konteks ini pula, perbedaan pandangan dapat terjadi, namun hal itu wajar karena pola pikir manusia memang tidak sama. Maka mengembalikan kepada dasar pokok ajaran Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits adalah perintah agama. Firman Allah dalam surat An Nisa': 59

يا أيها الذين آمنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم فان تنازعتم في شئ فردوه إلى الله والرسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير وأحسن تأويلا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-qur'an) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Depag, 1989 : 128).

Selain firman Allah yang terdapat dalam surat Asy-syura' ayat 38 di atas ada ayat lain yang meyeruhkan betapa pentingnya suatu kerja sama, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al Maidah ayat 2.

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم
والعدوان واتقوا الله ان الله شديد العقاب

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya. (Depag, 1989 : 157).

Banyak sekali kebutuhan dalam kehidupan manusia tidak dapat dipenuhi dengan usaha sendiri, melainkan memerlukan kerja dan usaha bersama dengan orang lain. Gabungan usaha dan kerjasama diantara orang-orang itulah yang dinamakan organisasi. Istilah organisasi menunjukkan kepada suatu keadaan dimana beberapa orang bergabung dan mempersatukan kekuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menghadapi persoalan yang demikian besar dan luas, tidak mungkin diselesaikan dengan baik jika dihadapi oleh seorang dai saja. Jadi pada prinsipnya semua masalah itu harus dihadapi secara bersama, secara kolektif, gotong royong oleh ahlinya masing-masing dan orang-orang yang mempunyai hubungan dalam masalah dakwah Islam. (Ya'qub , 1986 : 109).

Kerja sama yang demikian ini baru terwujud bila dibina dalam suatu ikatan yang mengatur langkah - langkah usahanya menuju kepada tujuan dengan suatu langkah dan langkah yang seragam. Kerja sama dan gotong royong ini pada hakekatnya adalah organisasi. Langkah atau cara kerja

sama (organisasi) ini pula yang diterapkan oleh IKSANY Buduran Sidoarjo dalam usaha dakwahnya menyelesaikan masalah fiqhiyah yang terjadi di kalangan ummat Islam, yakni dengan cara melibatkan atau mengundang lembaga-lembaga sosial keagamaan dalam forum muhawarah kubro.

C. Gagasan Peneliti

Gagasan dalam hal ini merupakan formulasi dari sejumlah temuan data yang sudah barang tentu bahasannya disesuaikan dengan disiplin ilmu yang selama ini peneliti tekuni yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah.

Gagasan yang hendak peneliti tuangkan dalam pembahasan ini dimaksudkan kepada mereka yang berkecimpung di dalam bidang penerangan dan penyiaran Agama Islam (baca; dakwah) dalam pemilihan dan penggunaan metode - dakwah yang disesuaikan dengan tujuan, sasaran serta situasi dan kondisi dimana dakwah itu akan dilaksanakan .

Secara mendasar kita telah merasakan, betapa ummat Islam telah diguncangkan oleh permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya sebagai akibat perubahan sosial yang didalangi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang tanpa mengindahkan norma-norma agama. Dalam kondisi yang semacam ini nilai berganti dengan cepat, demikian pula cara hidup dengan akibat timbulnya rasa tidak menentu dalam

menerapkan hukum Islam.

Permasalahan-permasalahan semacam ini menuntut adanya penyelesaian dari umat Islam yang berkemampuan dan berkecanggupan (para dai dan kaum intelektual muslim) sehingga dapat membebaskan umat Islam dari serba ketidakpastian hukum terhadap kasus-kasus kemasyarakatan (masalah muamalah kemasyarakatan).

Dakwah berkecimpung dalam bidang pendidikan hukum Islam (ijtihad) untuk mengaktualisasikan ajaran Islam sebagai langkah pengajaran, akan lebih efektif kalau dilakukan secara kolektif (jami'iy). Memperhatikan bahwa masalah-masalah kehidupan masyarakat dewasa ini semakin kompleks, maka pemecahannya pun memerlukan partisipasi dari para ahli, sehingga amat sukar seorang ahli (dai) dapat menemukan pemecahan persoalan-persoalan masyarakat. Karena itu dakwah yang berkecimpung dalam hal ini, harus dilakukan secara kolektif atau bersama-sama, dan tidak melaksanakan secara perorangan (fardi) karena hal itu akan membuat kebingungan masyarakat sebagai obyek dakwah. Sebab pada kenyataannya hasil ijtihad yang dilakukan seseorang kolektif akan lebih menghasilkan keputusan yang mendekati kebenaran dan lebih kuat, karena telah melalui proses peninjauan dari beberapa titik dan berbagai aspek, dan teripada keputusan yang diambil secara perorangan dengan modal satu bidang keahlian.

Di zaman sekarang ini di perlukan lembaga ijtihad yang beranggotakan orang-orang ahli dari berbagai disiplin ilmu misalnya : agama, ekonomi, politik, teknologi, kedokteran, hukum dan sebagainya. Dengan demikian masalah dapat ditinjau dari beberapa aspek, sehingga tampaklah hakekat suatu persoalan, dan cara menyelesaikan masalah itupun dapat difikirkan bersama. Maka dapat ditegaskan bahwa dakwah (baca; kegiatan ijtihad (semacam forum bahtsul masa'il, majelis tarjih, muhawaroh qubro - atau bentuk halaqoh yang lain) merupakan kunci untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh ummat Islam sekarang dan yang akan datang. Dengan demikian, kalau lembaga-lembaga atau forum-forum ijtihad dapat dikembangkan suburkan, sudah barang tentu hukum Islam akan berkembang seirama dengan perkembangan serta tuntutan zaman, sekaligus pengukuhan bahwa Islam yang senantiasa relevan dengan perubahan zaman benar-benar terbukti keflexibelannya.

Catatan Lapangan

Sesuai dengan kerangka penelitian diskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan tentang metode dakwah IKSANY dalam menyelesaikan masalah fiqhiyah di kalangan umat Islam yang didasarkan dari hasil observasi (pengamatan) dan wawancara peneliti berhasil menjaring sejumlah data atau informasi yang terekam dalam bentuk catatan lapangan sebagaimana berikut ini :

1. Hakekat muhawaroh kubro

Muhawaroh adalah aktivitas dakwah yang dilakukannya IKSANY Buduran Sidoarjo dalam usaha dakwahnya untuk menyelesaikan masalah fiqhiyah yang terjadi di kalangan umat Islam, pada dasarnya tidak berbeda dengan forum-forum yang digelar di lingkungan Pesantren atau lembaga-lembaga sosial keagamaan lainnya misalnya: bah tsul masa'il, musyawarah, majlis tarjih atau bentuk-bentuk halaqah lainnya, yang sama-sama merupakan forum atau aktivitas untuk membahas persoalan persoalan masyarakat. Penambahan kata "kubro" setelah "muhawaroh", karena aktivitas ini pesertanya banyak (melibatkan banyak pesantren dan lembaga-lembaga sosial keagamaan). KH. Abdus Salam menyebutnya dengan istilah kolo sal, karena memang momen ini sangat akbar dibanding dengan aktivitas IKSANY yang lain, sehingga harus memakai istilah kubro di belakang kata muhawaroh yang

berarti terbesar.

2. Latar belakang, maksud dan tujuan

Perubahan sosial yang dibarengi dengan semakin -
canggihnya ilmu dan teknologi membawa semakin kompleks
nya masalah yang dihadapi oleh ummat Islam dalam me-
nerapkan hukum fiqh Islam dalam kehidupan sosial, se-
mentara masyarakat awam sendiri sulit mencari alterna-
tif penyelesaiannya, maka sebagai wujud peran serta
IKSANY dalam mensukseskan pembangunan untuk mengantisi-
pasi setiap perkembangan dan menjawab masalah yang di-
timbulkannya menurut tinjauan islam melalui forum
muhawaroh kubro.

3, Proses pelaksanaan

Muhawaroh kubro merupakan rangkaian kegiatan dari
acara peringatan Haul dan Haflah Rajabiyah yang di
selenggarakan setiap tahun di bulan Rajab oleh Lembaga
Pesantren Al-Khoziny, karena itu panitianyapun dibe-
tuk secara bersamaan.

4. Pemberitahuan dan permohonan as'ilah (masalah)

Muhawaroh kubro memerlukan penanganan yang serius
dan waktu yang relatif lama dalam penyelenggaraannya ,
karena itu pembentukan panitia dilakukan dua bulan se-
belum hari pelaksanaan yang terdiri dari wakil-wakil
santri yang dipandang mampu dalam tugasnya. Setelah

Peserta muhawaroh terdiri dari para delegasi cabang IKSANY, pesantren-pesantren dan delegasi dari lembaga-lembaga sosial keagamaan yang sengaja di undang panitia, masing-masing dua orang. Hal ini dilakukan sebelum hari pelaksanaan. Untuk memperluar jalannya muhawaroh, dalam undangan di lampirkan pula permasalahan yang akan diselesaikan dalam forum muhawaroh, agar dibahas dulu dilingkungannya masing-masing, karena itu menjadikewajiban peserta

6. Permohonan pendelegasian peserta

- a. Masalah itu memang tidak ada atau belum jelas kedua b. Harus aktual dan menuntut untuk segera dipecahkan. c. Masalah itu memang tidak ada atau belum jelas kedua d. Harus faktual, benar-benar terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- dasarakan pada kriteria sebagai berikut :
- mak perlu adanya penyelesaian dari panitia yang karena banyaknya masalah yang beragam kualitasnya,

5. Penyelesaian as'lah

sosial keagamaan dalam waktu satu minggu. cabang-cabang IKSANY, Pesantren-pesantren dan lembaga mengedarkan pemberitahuan dan permohonan masalah pada tanggung jawab terhadap pelaksanaan muhawaroh kubro mendapat pengesahan dari pengasuh, panitia yang ber

Dari lima jalsah (season) yang disajikan, dalam setiap penyelesaian masalah selalu melewati proses pembahasan yang sangat alot dan pengkajian yang mendalam guna menghasilkan keputusan valid yang dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam menerapkan fiqh Islam. Bantahan dan sanggahan selalu mewarnai dalam setiap pembahasan. Karena mayoritas peserta muhawarah ini adalah para santri senior para ustadz dan bahkan ada yang telah mencapai tingkatan kyai muda, sehingga untuk menggal dan menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab referensi yang mustabar mereka tidak mengalami kesulitan. Mereka saling menguatkan argumen-

Muhawarah kubro diselenggarakan di serambi mushallah LPA dalam ruangan yang cukup terbuka, karena halnya dibatasi oleh dinding luar mushalla yang menyempatkan teras dengan ketinggian 90 cm. Walaupun demikian, peserta tidak terganggu oleh lalu lalanganya santri, karena terhalang oleh dinding dan almari atau rak tempat kitab-kitab referensi yang menggilinginya di sebelah kiri dan belakang muhawirin.

7. Proses pelaksanaan

untuk menyerahkan salinan (foto copy) dari jawaban masalah yang telah dibahas disertai dengan ta'birnya sebagai rujukan dari mana jawaban itu diperoleh.

terjadinya sehingga nampak dalam forum muhawaroh terjadi dialog yang menjurus pada perdebatan, karenanya pelaksanaan masalah dari team "perumus sangat diperlukan. Keadaan itu sering terulang kembali dalam tiap season sehingga tidak jarang harus memberikan nasehat dan fatwahnya kepada muhawirin.

Suatu masalah akan dibahas kalau memang shahibul as'lahnya hadir dalam forum muhawaroh, tapi kalau tidak hadir (ghoib) maka permasalahan akan diabaikan. masalah yang berhasil diselesaikan, akan diproses lagi oleh dewan mushachih untuk dipertimbangkan diantara para ulama', apakah hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman atau tidak oleh umat Islam dalam kehidupan sosialnya. Kalau keputusan itu mengandung nilai kemashlahatan bagi umat Islam, dewan mushachih akan merestui dan mengesahkan keputusan itu dengan ba'caan agar keputusannya diridhai oleh Allah SWT, yang diimpin oleh moderator.

8. Pola penetapan hukum

Keberadaan kitab-kitab referensi memang merupakan unsur yang sangat mutlak dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan dalam muhawaroh, sebab dari kitab-kitab itulah dapat digali suatu arah penyelesaian. Sehingga terjawab atau tidaknya persoalan sangat bergantung pada

ada dan tidaknya jawaban yang secara eksplisit di temukan dalam kutubul mu'tabarah.

Walaupun dalam sistem bermadzhab IKSANI hanya meng

anut salah satu madzhab yang empat, namun dalam meyle

saikan masalah fiqhiah yang belum sempat dibahas atau

dikaji oleh ulama' madzhab syafi'iyah, IKSANI juga

mengkaji mayau mempertimbangkannya pendapat-pendapat da

ri kalangan imam madzhab yang lain (maliki, Hanafi

dan Hambali) baik secara manhaji maupun qouly. Namun

demikian bagi IKSANI, mengikuti madzhab syafi'iyah se-

bagai pilihan yang terbaik dalam menerapkan fiqh Islam

karena mereka yakin bahwa dalam madzhab Syafi'i selain

memungkinkan adanya pilihan untuk menyesuaikan dengan

keadaan kehidupan nyata atas pertimbangan masalah dan

mursalah.

9. Faktor - faktor yang mempengaruhi

- Adanya fasilitas yang cukup baik yang berkaitan

langsung dengan waktu pelaksanaan (dalam forum) maupun

fasilitas yang berkenaan dengan kebutuhan di luar fo-

rum muhawaroh, sudah barang tentu akan menunjang pro

ses berlangsungnya muhawaroh kubro dengan lancar dan

baik. tapi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau

target tersebut tidak terlepas dari keseimbangan ke-

uangan yang tersedia. Sementara di sisi lain dana

merupakan faktor yang cukup menentukan untuk kelancaran
annya. Sehingga tidak jarang sebuah keinginan harus
terhalang oleh keterbatasan dana disamping faktor
faktor lain yang turut mempengaruhinya, seperti gangguan
cuaca, keterbatasan waktu yang tersedia dan lain
sebagainya.

10. Proses penyebaran hasil keputusan muhawarah

Proses pentransferan hasil keputusan muhawarah kub
ro kepada umat Islam, IKSNY menempuhnya dengan

empat cara, antara lain :

a. Melalui pengajian akbar yang merupakan puncak dari
rangkai acara haul dan hafiah Rajabiyah.

b. Melalui pengiriman kepada semua delegasi sekeembali
nya mereka ke daerahnya masing-masing.

c. Melalui pengajian rutin yang dilaksanakan seminggu
sekali di mushalla LPA yang diasuh oleh KH. Abd. Mu

jiy Abbas.

d. Melalui media massa (cetak) , yaitu buletin bulan
an " Al-Iqdam " kerja sama dengan Senat Mahasiswa
(SEMA) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Buduran

Sidoarjo.

P E N U T U P

Dengan limpahan rahmat, hidayah dan ma'unahnya , peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dari study kesarjanaan (S-1) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Peneliti sadar, sebagai hambah Allah yang dilaif, sudah barang tentu tidak terlepas dari sifat kurang dan khilaf. Karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua fihak senantiasa diharapkan , demi sempurnahnya penelitian ini.

Hanya Allah semata yang paling sempurna. Dan akhirnya peneliti berharap, semoga hasil penelitian ini membawa manfaat bagi semua fihak, khususnya bagi peneliti. Amien.

S u r a b a y a

1 9 9 4

Metode diskusi adalah sebagai metode dalam mempelajari

Islam.

Lesakan masalah fiqhiyah yang terjadi di kalangan ummat sebagai metode dakwah IKSNY Buduran Sidoarjo dalam menyek ini akan peneliti paparkan mengenai muhawaroh (diskusi) Setelah banyak dikupas tentang diskusi, berikut

masyarakat, bernegara dan beragama.

dalam menerapkan hukum (fiqh) Islam dalam kehidupan ber- hasil keputusan muhawaroh sebagai landasan atau pedoman sedang dihadapinya dan pada gilirannya menjadikan hasil permasalahan dari kasus-kasus atau masalah fiqhiyah yang memiliki tujuan yaitu agar umat Islam mengerti duduk sendiri. Demikian halnya dengan muhawaroh kubro, juga peserta diskusi atau mengikat para peserta diskusi itu telah diambil. Badan tersebut boleh terjadi di luar dari rian) oleh badan tertentu sesuai dengan keputusan yang tujuan untuk dilaksanakan atau dijadikan landasan (pendit- menyamakan atau menyebarkan) (menggunakan) , dengan peserta diskusi digunakan untuk maksud tertentu dengan propositi (keputusan) . Hasil diskusi yang didukung oleh pat, dengan mengadu argumen-argumen untuk menerima para peserta diayakinkan dengan melewati pertukaran pendapat Kadir Munsi (1981 : 53) , bahwa dalam diskusi jenis ini discussion (debate) . Sebagaimana ditambahkan oleh Abdul oleh IKSNY Buduran Sidoarjo, tergolong ke dalam jenis

kehadiran metode dakwah yang hendak digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

Semakin kompleksnya masalah yang dihadapi oleh

masyarakat (umat Islam) dalam perubahan sosial, menimbulkan masalah tidak adanya suatu kepastian hukum dalam penerapannya, maka dakwah Islam dalam hal ini akan

hadapkan dengan masalah yang nyata yaitu mengaktualisasikan hukum (ajaran) Islam dalam kehidupan sehingga dapat membebaskan umat Islam dari serba ketidak pastian hukum terhadap kasus-kasus kemasyarakatan, maka kearah sana laah

muhawarah kubro ini diluncurkan.

Kompleksnya persoalan-dakwah itu menyangkut seluruh aspek dakwah. Salah satu contohnya adalah

obyek dakwah, terdiri dari masyarakat yang bermacam-macam dan senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan yang kompleks pula sifatnya. Maka dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masyarakat semacam itu kitanya akan lebih efektif bila dilakukan oleh lebih dari satu orang yang saling bekerja sama.

Jengan jalan kerja sama melalui musyawarah dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial kemasyarakatan

rupakan tindakan yang bijaksana. Sebagaimana anjuran Allah dalam surat Asy Syura' ayat 38 yaitu :

Sudah saatnya umat Islam tampil di garis depan dan mampu mewarnai segala bentuk perubahan dengan tanpa mele-
 paskan sendi-sendi Islam yang prinsipil, dan yang terpen-
 ting, umat Islam kalau tidak ingin kehilangan pamor -
 nya (kehebatannya), maka lembaga ijtihad semacam bah-
 tsul masail, majlis tarjih, muhawaroh kubro atau bentuk
 bentuk diskusi yang lain harus selalu digalakkan untuk
 menjawab segala permasalahan baru yang belum sempat di
 bahas oleh ulama-ulama terdahulu. Dengan demikian Islam
 senantiasa dapat menjawab tantangan zaman. Disinilah le-
 tak arti penting, fungsi dan peranan ijtihad dalam menon-
 pang hidup dan tegaknya hukum Islam.

Untuk tujuan tersebut diperlukan beberapa langkah,
 antara lain :

1. Memasyarakatkan pendapat bahwa pintu ijtihad masih ter-
 buka.
2. Menggalakkan pengkajian di dalam bidang ushul fiqh ,
 fiqh muqaranah, siyasat syariat dan hikmah tasyri'.
3. Menggalakkan pendapat yang mengatakan bahwa orang
 perlu terikat dengan salah satu mazhab, tapi juga
 terbuka terhadap pendapat-pendapat yang ada pada maz-
 hab lain.
4. Mengembangkan toleransi dalam bermadzab, dengan menca-
 ri pendapat yang paling sesuai dengan kemashlahatan.